

Pelatihan Keterampilan Bagi Warga Kampung Mantarena Kelurahan Panaragan untuk Peningkatan Pendapatan melalui Keanekaragaman Produk Olahan Talas

Skills Training for Residents of Kampung Mantarena Panaragan Subdistrict to Increase Income through Diversification of Taro-Based Products

Askardiya Mirza Gayatri¹, Siswi Wulandari^{2*}, Rully Noor Oktaviana³, Deta Mulyani⁴, Septia Tri Hartati⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

*Corresponding Author. Email : siswiwulandari89@gmail.com

Info Artikel	Abstract
<p>Submitted : 14/03/2025 Accepted : 14/05/2025 Published : 30/06/2025</p> <p>Keywords: Skills Training; Income Increase; Taro Processed Diversity; Whatsapp; Instagram.</p> <p>Kata Kunci: Pelatihan Keterampilan; Peningkatan Pendapatan; Keanekaragaman Olahan Talas; Whatsapp; Instagram.</p> <p></p> <p> Copyright: © 2025 by the authors. This open-access article is distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution CC-BY 4.0 license</p>	<p>Abstract</p> <p>Kampung Mantarena, Kelurahan Panaragan, has great potential to develop businesses based on local resources, particularly taro which is synonymous with the city of Bogor. However, the problems faced by the residents, especially the women, are the lack of skills, product innovation, and self-confidence to start a business. This Community Service Program aims to increase the residents' income through training in making a variety of processed taro products, such as taro lodeh, taro satay, aromatic taro, taro kolak, taro siomay, mustofa taro, and taro fritters. The methods used include providing entrepreneurship knowledge, practical production training, and marketing products through social media such as WhatsApp and Instagram. The results of this program include increased knowledge, improved skills, and increased income. Income improvement can be achieved through various means, such as increasing production, enhancing product quality, and diversification. The aim of writing this scientific article is to present the methods, stages, and approaches used in the training program, as well as to analyze its impact on the enhancement of skills, self-confidence, and income of the community through the diversification of processed taro products.</p> <p>Abstrak</p> <p>Kampung Mantarena, Kelurahan Panaragan, memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal, khususnya talas yang identik dengan Kota Bogor. Namun, permasalahan yang dihadapi warga, terutama ibu-ibu, adalah kurangnya keterampilan, inovasi produk, dan kepercayaan diri untuk memulai usaha. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan warga melalui pelatihan keterampilan membuat produk olahan talas yang beragam, seperti sayur lodeh talas, sate talas, talas aroma, kolak talas, siomay talas, talas mustofa, dan bakwan talas. Metode yang digunakan meliputi pemberian pengetahuan kewirausahaan, pelatihan praktik produksi, serta pemasaran produk melalui media sosial seperti WhatsApp dan Instagram. Hasil dari program ini berupa peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, dan peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti peningkatan produksi, peningkatan kualitas produk, dan diversifikasi produk. Tujuan penulisan artikel ilmiah ini adalah untuk menyajikan metode, tahapan, dan pendekatan yang digunakan dalam program pelatihan, serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan keterampilan, kepercayaan diri, dan pendapatan warga melalui diversifikasi produk olahan talas.</p>

How to cite : Gayatri, A. M., Wulandari, S., Oktaviana, R. N., Mulyani, D., & Hartati, S. T., (2025). Pelatihan Keterampilan Bagi Warga Kampung Mantarena Kelurahan Panaragan untuk Peningkatan Pendapatan melalui Keanekaragaman Produk Olahan Talas. *Jurnal Abdimas Le Mujtamak*,5(1), 62-71 <https://doi.org/10.46257/jal.v5i1.1187>

PENDAHULUAN

Kelurahan Panaragan terletak di Kota Bogor memiliki luas sekitar 27 hektar, data 2017 jumlah penduduk sekitar 5595 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 2791, perempuan berjumlah 2804, tersebar di 7 RW dan 34 RT. Letak geografisnya di sebelah utara berbatasan dengan Jalan Veteran, sebelah selatan berbatasan dengan Kali Cisadane, sebelah barat berbatasan dengan Kali Cisadane, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Sungai Cipakancilan.¹ Kampung Mantarena, yang merupakan bagian dari Kelurahan Panaragan, yang dapat diakses melalui Gerbang Jalan Paledang.

Perjalanan menuju ke perkampungan, harus berjalan turun sampai di pinggir Sungai Cipakancilan, dan masih jalan menurun untuk sampai ke pinggir Sungai Cisadane. Di pinggir Sungai Cipakancilan tampak dua warung kerek menyambut para pengunjung, termasuk kami. Perjalanan menuju area pinggir Sungai Cisadane, terlihat warung-warung yang jaraknya tidak terlalu dekat dan belum mencerminkan jajanan khas Kampung Mantarena, masih standar seperti wilayah lainnya.



Gambar 1. Kampung Paledang dan Gerobak Sae Pisan

Salah satu dari program yang digagas oleh Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bogor adalah Gerakan Bogor Bebas Kumuh Strategi Akselerasi Pemukiman Indah Sehat Aman Nyaman yang disingkat menjadi “Gerobak Sae Pisan”, dengan tujuan untuk membangkitkan ekonomi kerakyatan, UMKM, dan pemberdayaan masyarakat.²

Program “Gerobak Sae Pisan” mendapatkan penghargaan dari Lembaga Administrasi Negara (LAN) belum lama ini. Proyek percontohan sebagai penerapan “Gerobak Sae Pisan” berlokasi di Kampung Mantarena RW 02, Kelurahan Panaragan³, yang untuk selanjutnya sebagai mitra Pengabdian kepada Masyarakat. Hasil survei menunjukkan bahwa beberapa warga sudah membuka warung kecil-kecilan di sudut-

¹ Badan Pusat Statistik Kota Bogor, “Data Statistik Kota Bogor,” *Badan Pusat Statistik Kota Bogor* (blog), 2025, <https://bogorkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzQ0lzl=/luas-daerah-menurut-kelurahan-di-kecamatan-bogor-tengah.html>.

² Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bogor, “Dinas Perumahan Dan Permukiman Kota Bogor,” *Disperumkim Kota Bogor* (blog), 2025, <https://disperumkim.go.id/gerobaksaepisan>.

³ R. Z. Bunai, “Program Gerobak Sae Pisan Diganjar Penghargaan Oleh Lembaga Administrasi Negara,” *Bogor Online* (blog), 2024, <https://bogoronline.com/2024/09/hilangkan-kawasan-kumuh-dengan-cara-kreatif-program-gerobak-sae-pisan-diganjar-penghargaan-oleh-lembaga-administrasi-negara>.

sudut yang strategis dengan berjualan aneka minuman, gado-gado, gorengan, camilan/snack, seperti seblak dan aneka *frozen food* bakar (nugget, sosis, bakso, dan sejenisnya) dan warung nasi. Selain itu, terdapat dua warung nasi yang unik yang sudah lama beroperasi dan mungkin masih satu-satunya di Kota Bogor adalah warung kerek yang terletak di satu sisi Sungai Cipakancilan, sedangkan pembeli atau konsumen memesan di sisi seberangnya, seperti yang tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Warung Kerek

Data yang tim terima dari ibu RW 02, didapat 42 ibu-ibu yang berminat untuk berwirausaha sehingga berpotensi menjadi wirausaha baru dan beberapa di antaranya ingin mengembangkan usahanya. Rata-rata mereka belum percaya diri dalam memulai usaha dan masih coba-coba serta ikut-ikutan sehingga produk yang dijual belum mempunyai ciri khas wilayah tersebut, kecuali warung kerek dan pendapatan secara ekonomi masih jauh dari harapan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Indraprasta PGRI yang terdiri atas 4 (empat) orang dosen dan didukung oleh 1 (satu) mahasiswa akan turut serta memberikan solusi.

Dalam peningkatan pendapatan dan perekonomian memerlukan keseriusan dalam berwirausaha.⁴ Pengetahuan tentang kewirausahaan merupakan suatu keharusan bagi masyarakat umum termasuk kelompok ibu-ibu RW 02 Kampung Mantarena. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan proses mengenali, mengembangkan, dan mewujudkan suatu visi ke dalam realitas. Visi ini dapat berbentuk gagasan inovatif, peluang baru, atau metode yang lebih efektif dalam melakukan suatu kegiatan.⁵ Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian, sedangkan menurut INPRES Nomor 4 Tahun 1995, kewirausahaan diartikan sebagai semangat, sikap, dan kapasitas individu dalam mengelola suatu usaha atau aktivitas yang bertujuan untuk menemukan, menciptakan, dan menerapkan metode kerja, teknologi, serta produk baru guna meningkatkan efisiensi, memberikan pelayanan yang lebih optimal,

⁴ M. Zainal Mustamiin, "Pelatihan Keterampilan Berwirausaha Bagi Pemuda Di Desa Pijot Untuk Menunjang Ekonomi Lokal Yang Berkelanjutan," *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023), <https://ejournal.hamjahdiha.org/index.php/dedikasi/article/view/56>.

⁵ Wastam Wahyu Hidayat, *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020).

dan/atau meraih keuntungan yang lebih tinggi.⁶ Berdasarkan dua definisi kewirausahaan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan dan keinginan individu untuk mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna menciptakan nilai tambah. Konsep ini sangat relevan untuk diterapkan pada para ibu di RW 02 Kampung Mantarena melalui program pemberdayaan dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Melalui bentuk usaha mikro dapat merealisasikan keinginan ibu-ibu RW 02 Kampung Mantarena, Kelurahan Panaragan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro merupakan jenis usaha yang bersifat produktif dan dijalankan oleh individu atau badan usaha yang dimiliki perseorangan, dengan ketentuan memiliki keuntungan bersih tidak lebih dari Rp50 juta atau pendapatan tahunan tidak melebihi Rp300 juta.⁷ Jika usaha mikro belum memungkinkan untuk dikembangkan, Tim Abdimas dapat memulai dengan usaha ultra mikro melalui pembuatan produk olahan berbahan dasar talas, seperti talas kukus, talas goreng, keripik talas, bolu talas, dan berbagai produk lainnya yang dapat terus dikembangkan. Alasan menggunakan bahan baku talas karena talas merupakan ciri khas kota Bogor, yang akan dikembangkan sebagai produk unggulan khas Kampung Mantarena. Hal tersebut diharapkan menjadi peluang usaha baru bagi ibu-ibu warga Kampung Mantarena sehingga berdampak pada peningkatan perekonomiannya. Selain itu, ibu-ibu warga Kampung Mantarena tidak hanya berjualan di lokasi sekitar tempat tinggalnya saja, tetapi juga akan digencarkannya promosi melalui media *whatsapp* dan *instagram* sebagai aksi awal pemasaran, yang mana kedua media tersebut sudah sangat familiar bagi ibu-ibu Warga Kampung Mantarena.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk:

1. Metode Presentasi

Metode yang diterapkan menempatkan peserta pelatihan sebagai penerima informasi secara pasif. Pendekatan yang digunakan adalah metode ceramah, yaitu penyampaian materi secara langsung kepada peserta. Materi yang disampaikan mencakup cara memilih talas yang baik, berbagai manfaat dari talas, serta strategi pemasaran digital melalui platform *WhatsApp* dan *Instagram*.

2. Metode Praktik (*hands on*)

Metode yang mengharuskan para peserta untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pelatihan. Metode ini menggunakan teknik *on the job training*, yaitu teknik dengan kondisi peserta pelatihan terjun langsung dalam proses memasak dan mengolah talas. Peserta di bagi menjadi beberapa kelompok, dimana tiap kelompok bertanggung jawab atas beberapa menu. Tiap kelompok terdiri dari 3 orang ibu-ibu. Kelompok 1, bertanggung jawab untuk memasak

⁶ Republik Indonesia, "Lampiran Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan Dan Membudayakan Kewirausahaan".

⁷ Pasal 6, Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah" (n.d.).

talas mustafa dan sayur lodeh talas. Kelompok 2, bertanggung jawab untuk memasak bakwan talas, talas aroma dan siomay talas. Sedangkan kelompok 3, bertanggung jawab untuk memasak kolak talas dan sate talas.

3. Metode Monitoring dan Evaluasi

Setelah pelaksanaan praktik mengolah talas, Tim Abdimas melanjutkan kegiatan dengan melakukan monitoring kepada para peserta pelatihan. Tim memberikan motivasi agar hasil olahan dapat di jual oleh para peserta. Tim juga mendorong untuk berinovasi dalam mengolah talas, agar dapat menghasilkan produk olahan lainnya. Monitoring dilakukan secara langsung, dengan mendatangi peserta ke rumahnya dan juga dilakukan melalui *whatsapp*. Setiap hasil inovasi para peserta, selalu Tim berikan evaluasi dan masukan agar hasilnya lebih baik lagi. Selain hal tersebut di atas, monitoring dan evaluasi ini dilakukan dalam rangka persiapan pelaksanaan bazar kuliner yang akan Tim laksanakan sebagai bentuk keberlanjutan dari kegiatan pelatihan. Dalam bazar tersebut, para peserta akan memperkenalkan hasil olahan talasnya kepada masyarakat secara luas. Bazar ini pun akan di hadiri oleh pihak Dinas Perumahan dan Pemukiman Kota Bogor, Kelurahan Panaragan dan Pimpinan serta Dosen dari Universitas Indraprasta PGRI.

HASIL KEGIATAN

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.⁸ Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan keterampilan sebagai bentuk praktiknya. Hasil dari kegiatan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, dan peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti peningkatan produksi, peningkatan kualitas produk, dan diversifikasi produk.

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah melalui olahan umbi talas.⁹ Umbi talas merupakan salah satu komoditas pertanian yang potensial untuk dikembangkan karena mudah tumbuh dan memiliki kandungan gizi yang baik. Umbi talas dapat diolah menjadi berbagai macam produk, seperti keripik talas, kue talas, dan selai talas.

Kelompok ibu-ibu warga Kampung Mantarena, Kelurahan Panaragan memiliki potensi untuk mengembangkan usaha pengolahan umbi talas. Namun, mereka masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya pengetahuan tentang teknik pengolahan umbi talas dan kurangnya modal usaha. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan untuk membantu kelompok ibu-ibu tersebut dalam meningkatkan pendapatan melalui keanekaragaman produk olahan talas.

⁸ <https://binus.ac.id/bandung/2022/10/mari-mengenal-pkm-pengabdian-kepada-masyarakat-pkm-pm-2022-lebih-dekat/>

⁹ Antony Rendi Sanjaya, Ade Heri Mulyati, and Padmono Citreoreksoko, "DIVERSIFIKASI TALAS BOGOR (*Colocasia Esculenta* (L) Schott) SEBAGAI UPAYA OLAHAN PRODUK TAPAI KHAS BOGOR," *EKOLOGIA* 18, no. 2 (January 3, 2020): 72–77, <https://doi.org/10.33751/ekol.v18i2.1654>.



Gambar 5. Anggota tim melaksanakan tugasnya dalam pelatihan olahan talas

Produk yang dihasilkan pada kegiatan ini adalah keanekaragaman olahan talas berupa: sayur lodeh talas, talas mustofa, sate talas, bakwan talas, siomay talas, kolak talas, dan talas aroma akan dikembangkan terus sampai layak jual dan diharapkan menjadi produk unggulan Kampung Mantarena sebagai usaha mikro dan siap bersaing di pasaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Citroreksoko, dkk. (2018) yaitu untuk meningkatkan keberagaman pemanfaatan umbi talas dimaksimalkan sumber daya yang ada dan dapat menjadi produk olahan alternatif di pasaran. Jika mitra konsisten akan usahanya dalam mengolah talas maka tim abdimas akan membuat *banner* atau poster sebagai ajang promosi *offline* yang rencananya akan ditempatkan di dua Lokasi, yaitu gerbang Paledang dan gerbang Mantarena.



Gambar 6. Hasil masakan olahan talas



Gambar 7. Ibu Kadis Disperumkim Hadir untuk Mencicipi Hasil Masakan Olahan Talas

2. Pemantauan (*Monitoring*) dan evaluasi dari tim untuk memastikan hasil kegiatan sudah dikembangkan oleh mitra atau belum, kendala atau hambatan dari mitra dapat diketahui oleh tim abdimas sebagai bahan evaluasi internal.



Gambar 8. Kegiatan Monitoring 1 dan 2 yang Tim Lakukan Setelah Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 9. Hasil inovasi peserta pelatihan saat Tim melakukan monitoring

3. Mitra sudah ada yang berusaha untuk belajar dan latihan bagaimana cara promosi melalui *whatsapp* setidaknya membuat status di *whatsapp*-nya. Meskipun sudah mendapatkan materi pemasaran dan mempraktikkan, mitra harus banyak latihan supaya menarik, terlebih media *whatsapp* digunakan dalam sehari-hari.

Tim abdimas akan melakukan pendampingan terhadap mitra di kegiatan selanjutnya sehingga kegiatan ini akan berkelanjutan, dengan harapan segala tujuan dan target bisa tercapai dan bermanfaat bagi mitra.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik dan lancar sehingga dapat disimpulkan, bahwa:

1. Kegiatan ini berlatar belakang permasalahan yang ada pada mitra, yaitu: ibu-ibu kampung Mantarena, Kelurahan Paledang membutuhkan motivasi dan pengetahuan kewirausahaan dan merealisasikan sebagai persiapan menjadi

wirausaha. Selain itu, kegiatan ini juga memerlukan keterampilan membuat produk olahan talas sebagai ciri khas Kota Bogor sebagai kota talas.

2. Tim abdimas dari Universitas Indraprasta PGRI memberikan pemahaman dalam membangun kreativitas sehingga mitra dapat mengembangkan sendiri melalui dialog interaktif sejak survei awal sampai lanjutan dan mitra tidak merasa sungkan.

Mitra merespon dengan baik dan antusias terhadap program abdimas ini. Hal tersebut dilihat dari sesi tanya jawab yang dapat menyampaikan permasalahan usaha yang akan dan yang sudah dirintis atau sudah berjalan. Ibu Esti sebagai Kadisperumkim Kota Bogor mengapresiasi kegiatan ini dengan positif melalui *statement*-nya dan mencicipi semua olahan talas yang dibuat mitra termasuk jajarannya, juga dari pihak Kelurahan Panaragan yang diwakili oleh Pak Ade (Bidang Ekbang) dan jajarannya. Tim abdimas berpendapat perlu diadakannya program lanjutan dari kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan dana yang diberikan melalui program PkM Hibah Unindra dengan Nomor Kontrak 1915/SP3M/KPM/LPPM/UNINDRA/XI/2024. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan dan fasilitasi yang telah memungkinkan terlaksananya kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Bogor. "Data Statistik Kota Bogor." *Badan Pusat Statistik Kota Bogor*, 2025. <https://bogorkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzQ0IzI=/luas-daerah-menurut-kelurahan-di-kecamatan-bogor-tengah.html>.
- Bunai, R. Z. "Program Gerobak Sae Pisan Diganjar Penghargaan Oleh Lembaga Administrasi Negara." *Bogor Online*, 2024. <https://bogoronline.com/2024/09/hilangkan-kawasan-kumuh-dengan-cara-kreatif-program-gerobak-sae-pisan-diganjar-penghargaan-oleh-lembaga-administrasi-negara>.
- Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bogor. "Dinas Perumahan Dan Permukiman Kota Bogor." *Disperumkim Kota Bogor* (blog), 2025. <https://disperumkim.go.id/gerobaksaepisan>.
- Hidayat, Wastam Wahyu. *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.
- Mustamiin, M. Zainal. "Pelatihan Keterampilan Berwirausaha Bagi Pemuda Di Desa Pijot Untuk Menunjang Ekonomi Lokal Yang Berkelanjutan." *Dedikasi: Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023).
<https://ejournal.hamjahdiha.org/index.php/dedikasi/article/view/56>.
- Republik Indonesia. Lampiran Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Sanjaya, Antony Rendi, Ade Heri Mulyati, and Padmono Citreksoko. "Diversifikasi Talas Bogor (*Colocasia Esculenta* (L) Schott) Sebagai Upaya Olahan Produk Tapai Khas Bogor." *EKOLOGIA* 18, no. 2 (January 3, 2020): 72–77.
<https://doi.org/10.33751/ekol.v18i2.1654>.